

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 060/XI Pendung Hiang

Zarni

SDN 060/XI Pendung Hiang

Correspondence Email: zarniunggul@gmail.com

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 060/XI Pendung Hiang, dimana Model Pembelajaran *Inquiry Terbimbing* ini merupakan Model pembelajaran yang disusun berdasarkan teori konstruktivis yang menekankan pada keaktifan siswa, kemandirian serta pengembangan belajar tim secara intensif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*refleksi*), dilakukan untuk mengetahui apakah dengan penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Terbimbing*, hasil belajar siswa kelas V SDN 060/XI Pendung Hiang dapat meningkat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 060/XI Pendung Hiang yang berjumlah 16 orang. Untuk menghimpun data, penulis menggunakan tes pada setiap siklus dan lembar observasi. Adapun teknik analisis data yaitu dengan teknik analisis data *deskriptif kualitatif* dan *deskriptif kuantitatif*. *Deskriptif kualitatif* digunakan dalam menganalisis data hasil pengamatan atau observasi, sedangkan *deskriptif kuantitatif* digunakan untuk memberikan gambaran atau mengambil kesimpulan berdasarkan hasil tes belajar yang dilakukan pada setiap siklus. Dari hasil penelitian ini diperoleh persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 56,25%, dan siklus II 87,5%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I 62,5%, meningkat menjadi 81% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas V SDN 060/XI Pendung Hiang. Hasil analisis tes hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas V SDN 060/XI Pendung Hiang mengalami peningkatan, hal ini terlihat setelah penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Terbimbing*, terlihat pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 71 dan pada siklus II rata-rata sebesar 81. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA meningkat setelah penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Terbimbing*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Inquiry Terbimbing*

Abstract: Application of the Guided Inquiry Learning Model in science subject for fifth grade students of SDN 060/XI Pendung Hiang, where this Guided Inquiry Learning Model is a learning model that is structured based on constructivist theory which emphasizes student activity, independence and the development of intensive team learning. This research is a class action research (*Classroom Action Research*), which consists of four components in each cycle, namely planning, action, observation, and reflection, carried out to find out whether the application of the Learning Model Guided Inquiry, the learning outcomes of class V students at SDN 060/XI Pendung Hiang can be increased. The subjects in this study were 16 students of class V SDN 060/XI Pendung Hiang. To collect data, the authors use tests in each cycle and observation sheets. As for the data analysis technique, namely with descriptive qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques. Qualitative descriptive is used in analyzing observational or observational data, while quantitative descriptive is used to provide an overview or draw conclusions based on the results of learning tests conducted in each cycle. From the results of this study, it was obtained that the percentage of observations of student activity in the first cycle was 56.25%, and 87.5% in the second cycle. Meanwhile, student learning outcomes also increased from cycle I 62.5%, increasing to 81% in cycle II. Thus it can be concluded that the application of the guided inquiry learning model to science lessons can increase student activity in class V SDN 060/XI Pendung Hiang. The results of the analysis of student learning outcomes in each cycle showed that the ability level of fifth grade students at SDN 060/XI Pendung Hiang had increased, this was seen after the application of the Guided Inquiry Learning Model, seen in cycle I the average student score was 71 and in cycle II the average is 81. This shows that science learning outcomes increase after the application of the Guided Inquiry Learning Model.

Keywords: Learning Outcomes, Guided Inquiry Model

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu dalam hal bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan bertujuan untuk membantu manusia menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Ruang lingkup mata pelajaran Sains meliputi dua aspek yaitu Kerja ilmiah (penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah) dan Pemahaman Konsep (Penerapannya untuk lebih memudahkan siswa dalam menguasai ilmu yang mendasari IPTEK dan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari) dalam proses belajar harus memahami dan menguasai konsep ilmu tersebut untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal ini membutuhkan kemampuan berfikir kritis, sistematis dan kreatif.

Keberhasilan pembelajaran proses tidak terlepas oleh guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA seharusnya dapat memberikan informasi tentang IPA. Oleh karena itu guru harus mampu membuat siswa tertarik untuk belajar konsep-konsep IPA sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Model pembelajaran yang dirancang dengan baik dari awal sampai akhir dapat memberikan rangsangan untuk seseorang untuk belajar. (Bahri, Syaiful, *Djamarah*, 2006 :73) Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Metode mengajar yang biasa digunakan guru dalam model pembelajaran ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas, diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa dengan arahan dan bimbingan guru, namun tidak semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, ada siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, ada siswa yang hanya diam tanpa melibatkan diri di dalam kelompok. siswa banyak yang diam, jarang bertanya, dan lebih cenderung memendam kesulitan memahami pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran inquiry

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, 2010 :200)

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006:196), *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. *Inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya *inquiry* menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan dari guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Menurut Wina Sanjaya (2006:196-197) Pembelajaran *inquiry* bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses dari proses mental. Dengan demikian, siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah jenis model pembelajaran inkuiri, dimana siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, analitis yang dilakukan secara mandiri, sedangkan guru atau tenaga pendidik hanya sebagai fasilitator yang bertugas menentukan topik, pertanyaan, dan menyiapkan bahan penunjang.

Menurut Jauhar (2011:64), pembelajaran *inquiry* terbimbing ada beberapa ciri utama model pembelajaran *inquiry* yaitu:

- a. Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-belief*), artinya dimana guru hanya sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa yang dilakukan dengan proses tanya jawab.
- c. Mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, artinya siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Langkah-langkah model inquiry terbimbing

Sutikno (2014: 83) mengemukakan langkah-langkah model pembelajar *inquiry* terbimbing sebagai berikut:

- a. Orientasi, merupakan langkah untuk membuat peserta didik menjadi peka terhadap masalah dan dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian.
- b. Rumusan hipotesis, digunakan sebagai pembimbing atau pedoman di dalam melakukan penelitian.
- c. Definisi, merupakan penjelasan dan pendefinisian istilah yang ada di dalam hipotesis.
- d. Eksplorasi, dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dalam kerangka validasi dan pengujian konsistensi internal sebagai dasar proses pengujian.
- e. Pembuktian, dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersangkutan paut dengan esensi hipotesis.
- f. Perumusan generalisasi yaitu menyusun pernyataan yang benar-benar terbaik dalam pemecahan masalah.

Peranan guru pada model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu memilih materi, mempersiapkan materi dan pertanyaan, tetapi peserta didik dituntut agar bisa merancang eksperimen, menganalisis data hasil eksperimen, dan menyimpulkan hasil yang diperolehnya. Pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan agar peserta didik bebas mengembangkan konsep yang mereka pelajari dan mereka diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan proses investigasi untuk mengumpulkan data berupa fakta dan memproses fakta sehingga siswa mampu membangun kesimpulan secara mandiri guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*refleksi*) yang dilakukan secara berulang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 060/XI Pendung Hiang dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang . terdiri dari 6 orang siswa laki- laki dan 10 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data diambil melalui Observasi dan soal tes. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas beberapa siklus, dimana setiap siklus merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus berikutnya merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama dan seterusnya. masing-masing siklus ada empat tahap pelaksanaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif yaitu sebagai berikut: Statistik deskriptif terdiri atas deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Data hasil observasi memiliki skor pada masing-masing item pernyataannya yang sesuai dengan pengamatan observer adapun skala skor yaitu 1-4 dengan kriteria 1 (Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Baik), 4 (sangat Baik) hasil penskoran ini akan di persentasekan dari awal kegiatan, kegiatan inti dan diakhir kegiatan. Sedangkan data mengenai hasil belajar IPA siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus :

a. Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka persentase.

f = Frekuensi

N =Jumlah frekuensi (Anas 2004, 43)

Pedoman yang akan digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengikuti prosedur yang telah ditetapkan yaitu:

Membuat interval persentase dan kategori kriteria penilaian observasi guru dan siswa sebagai berikut:

b. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus 1

a. *Perencanaan*

Penerapan model inkuiri terbimbing pada siklus I diterapkan pada Tema rangka manusia. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi menyusun RPP sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, membuat lembar kerja siswa, membuat soal tes, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

b. *Pelaksanaan*

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP. Dalam kegiatan pendahuluan, guru memulai dengan memberikan salam dan mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran, guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa, kemudian guru memberikan apersepsi menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang akan diajarkan misalnya apa yang terjadi jika manusia tidak mempunyai rangka, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam Kegiatan Inti, guru mengkondisikan agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran, dan guru merumuskan masalah yang pertanyaannya sebutkan fungsi rangka pada manusia, kemudian guru meminta salah satu siswa maju kedepan untuk menunjukkan fungsi rangka manusia, dari permasalahan yang diberikan guru, diharapkan siswa memberikan jawaban sementara, kemudian guru membagikan lembar kerja siswa kepada tiap-tiap kelompok yang telah disediakan, guru membimbing siswa melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk lembar kerja siswa, guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok, menugaskan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas tentang fungsi rangka pada manusia, siswa dan guru melakukan tanya jawab apakah ada hal-hal yang masih kurang jelas, guru membagikan soal post test. Dalam kegiatan akhir, guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang materi tersebut. Memberikan penguatan dan refleksi dan menyampaikan pesan-pesan moral, doa dan salam penutup.

c. *Observasi*

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada kegiatan awal diperoleh hasil 43,75% yang berada pada kategori kurang, hasil yang diamati dari observasi aktivitas siswa masih terdapat kekurangan dimana siswa belum duduk yang rapi dan mendapat skor 2. Dalam mendengarkan pelajaran dan tujuan pembelajaran yang di sampaikan siswa sudah lebih fokus, namun saat penjelasan materi awal siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru yang di nilai dengan skor 2.

Pada kegiatan inti diperoleh hasil 56,25% berada pada kategori cukup, ada beberapa hal yang masih kurang terdapat pada saat siswa menjawab fungsi rangka manusia yang mendapat skor 2, siswa memberikan jawaban sementara dari pertanyaan yang diberikan guru mendapat skor 2, siswa menjelaskan dan mengulang kembali tentang materi yang telah dipelajari mendapat skor 2. Sedangkan pada kegiatan akhir diperoleh hasil 68,75%. Capaian hasil belajar siswa pada siklus 1 siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau 62,5% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang atau 37,5%, dengan nilai rata-rata kelas 71.

d. *Refleksi*

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu: Siswa belum terlalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga belum berani dalam memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang materi yang diajarkan, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM

dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap II ini guru masih menyiapkan RPP, membuat lembar kerja siswa, membuat soal tes, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. pada siklus ke II ini guru lebih maksimal dari perencanaan sebelumnya

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih dilakukan tiga tahap yakni, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, Kegiatan inti guru mengkondisikan agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran, sebutkan nama-nama tulang yang terdapat pada rangka manusia?, bagaimanakah bagian-bagian tulang pada rangka manusia?, guru meminta salah satu siswa maju kedepan untuk menunjukan bagian-bagian tulang yang terdapat pada manusia, dari permasalahan yang diberikan guru diharapkan siswa memberikan jawaban sementara, guru membagikan lembar kerja siswa pada tiap-tiap kelompok, membimbing siswa saat melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk lembar kerja siswa, memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok, perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Mengulang kembali penjelasan tentang nama-nama dan bagian-bagian kerangka yang terdapat pada manusia. Kegiatan akhir memberikan tes akhir terkait materi berupa pilihan ganda, siswa mengumpulkan tugas, guru dan siswa membuat kesimpulan, memberikan refleksi, pesan moral, doa penutup dan salam penutup.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II, yaitu dilakukan oleh pengamatan, Hal yang diamati adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada kegiatan awal diperoleh hasil 68,75% dalam kategori baik sekali, Pada kegiatan inti diperoleh hasil 75% masih dalam kategori baik, yang belum tercapai pada kegiatan adalah siswa masih kurang dalam bertanya tentang hal yang belum dipahaminya. Namun, sebagian siswa sudah aktif dalam bertanya jawab dengan guru.

Sedangkan pada kegiatan akhir diperoleh hasil 82,25% tergolong dalam kategori baik sekali, yang belum tercapai pada tahap refleksi. Namun siswa mencapai nilai penuh pada kegiatan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, menjawab tes akhir yang diberikan dan mendengarkan pesan-pesan moral dan do'a penutup juga dilakukan dengan baik oleh seluruh siswa.

Tahap di siklus II guru juga memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagi lembar soal kepada siswa dengan jumlah 10 soal. Tujuan dilakukan tes tersebut untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dapat Berdasarkan hasil belajar siswa melalui penerapan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran Tematik untuk siklus II, menunjukan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 14 orang dengan presentase 87,5 % dengan rata-rata nilai 81 dan sebanyak 2 orang atau 12,5% belum tuntas.

Hal ini menunjukan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,5% lebih besar dari 85% untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa melalui penerapan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran Tematik untuk siklus II di kelas V SDN 060/XI Pendung Hiang sudah mencapai ketuntasan belajar .

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sudah menunjukkan hasil yang maksimal pada materi rangka manusia Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena sudah ada peningkatan pemahaman siswa pada materi rangka manusia, dan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan setelah dua siklus dilaksanakan, maka dapat

disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada rangka manusia sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing sudah sangat baik. Tidak perlu ada perbaikan dari guru untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Akan tetapi lebih baik lagi jika guru selalu merefleksikan diri untuk mempertahankan yang sudah dicapai.

Pembahasan

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi rangka manusia dan fungsinya, baik dari segi pengetahuan maupun sikap. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini tidak hanya untuk melihat hasil pembelajaran Tematik saja, tetapi juga untuk memperhatikan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

1. Aktivitas Siswa

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil yang diperoleh siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan. Untuk siklus I kegiatan akhir dapat dikategorikan baik, nilai persentase (68,75%). Pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali, dengan persentase (81,25%). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, guru dapat meningkatkan aktivitas siswa. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan gambar di bawah ini:

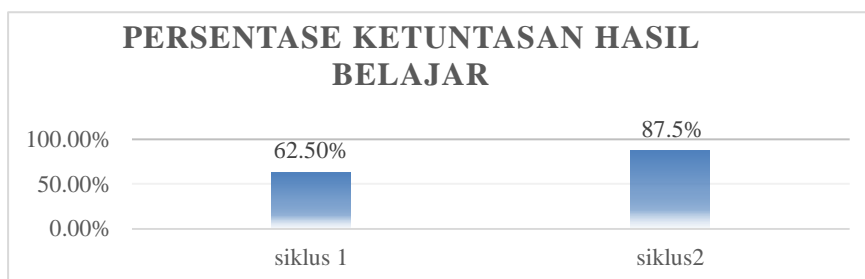


Gambar.1 Aktivitas Belajar Siswa

Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada tema sehat itu penting berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada setiap aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk masing-masing kategori adalah efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Siswa mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya”.

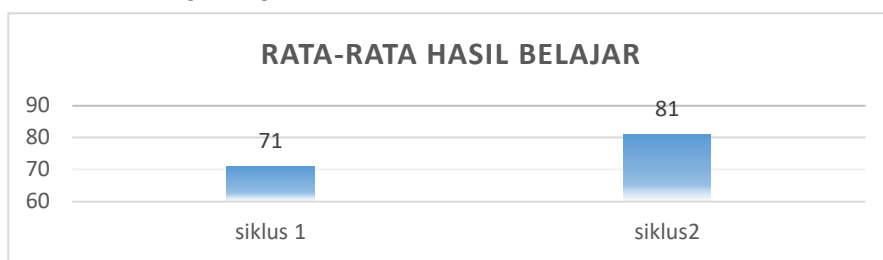
2. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema rangka manusia penulis melakukan tes. Tes yang diberikan yaitu sebanyak dua kali diantaranya tes pada siklus I, dan tes pada siklus II.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Setiap siklus mengalami peningkatan hasil. Setelah pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 10 orang dengan persentase 62,5%, sedangkan yang masih dibawah KKM yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 37,5%. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 14 orang dengan persentase 87,5%, sedangkan yang masih di bawah KKM yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 12,5%. Pemberian tes pada siklus II menunjukkan sebuah peningkatan yang signifikan terlihat dari capaian rata-rata nilai secara klasikal seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3. Rata-rata hasil belajar siswa

Dari hasil belajar siswa di atas dapat terlihat peningkatan yang didapatkan pada setiap siklusnya. Siswa mampu menjawab soal *post test* yang telah dipelajari dengan baik. Prestasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat meningkat. Dari penjelasan kedua siklus tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, membuat siswa termotivasi dalam belajar dan lebih aktif dalam kegiatan belajar pada tema rangka manusia.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 060/XI Pendung Hiang dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 16 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi Rangka Manusia. Siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I kegiatan awal 43,75% kategori Kurang dan kegiatan inti 56,25% kategori cukup kemudian pada kegiatan akhir mencapai 68,75 kategori baik. Pada siklus II pada kegiatan awal 68,75% kategori baik, kegiatan inti 75% kategori baik dan kegiatan akhir 81,25 kategori Baik Sekali.
2. Hasil Belajar yang diperoleh oleh siswa pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas 10 orang dengan persentase 62,5% dan yang tidak tuntas 6 orang dengan persentase 37,5%. Pada siklus II ketuntasan siswa sebanyak 14 orang dengan persentase 87,5% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau 12,5%.

SIMPULAN

Dari hasil penemuan di atas, ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,5% lebih besar dari 85% untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa melalui penerapan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran Tematik untuk siklus II di kelas V SDN 060/XI Pendung Hiang sudah mencapai ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sopan. Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Anas Sudjono, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada
- , 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Bahri, Syaiful, *Djamarah*, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta,
- Jauhar, Muhammad, 2011. *implementasi paikem dari behavioristik sampai. konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksar, 2013)
- Sutikno, Sobry. (2014). *Metode dan Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Trianto.2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoretis Praktis dan Implementasinya*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group